

ARTIKEL

TESIS

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *INDEX CARD MACTH*
TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORATIF SISWA SD INPRES 12/79 MACANANG
KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE

OLEH

INDARWAYAH

**Program Studi Pascasarjana
Fakultas Manajemen Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar
Universitas Negeri Makassar**

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MACTH TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORATIF SISWA SD INPRES 12/79 MACANANG KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE

INDARWAYAH

Program Studi Pascasarjana Fakultas Manajemen Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Latar belakang masalah dari penulisan ini adalah rendahnya kemampuan kolaboratif siswa pada SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran aktif tipe *Index Card Macth*, mendeskripsikan kemampuan kolaboratif siswa dan mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Index Card Macth* terhadap kemampuan kolaboratif siswa di SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *Eksperimental* dengan menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel: Variabel bebas yaitu pembelajaran aktif tipe *Index Card Macth*, dan variabel terikat yaitu kemampuan kolaboratif siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 344 siswa. Sampel penelitian diambil dengan tehnik *Purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara sengaja, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, pada murid kelas V SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh validitor ahli meliputi: Validasi Isi dan Validasi Empirik. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial meliputi: Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas Data dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) penerapan pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Index Card Macth* di SD Inpres 12/79 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone pada umumnya terlaksana dengan baik, (ii) kemampuan kolaboratif siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone sebelum penerapan pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Index Card Macth* berada pada kategori kurang berkolaboratif, setelah diberi perlakuan yaitu penerapan pembelajaran aktif tipe *Index Card Macth* maka terjadi peningkatan yaitu kemampuan kolaboratif siswa berada pada ketegori kolaboratif, sekalipun demikian nilai rata-rata kemampuan kolaboratif siswa dan persentase mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran aktif tipe *Index Card Macth* (iii) terdapat pengaruh penerapan pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Index Card Macth* terhadap kemampuan kolaboratif siswa kelas V SD Inperes 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Kata Kunci : Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Macth* dan Kemampuan Kolaboratif.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dalam peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia pada umumnya dilaksanakan di sekolah yang terdiri dari beberapa jenjang atau tingkatan mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi.

Di sekolah dalam penyelenggaraan proses pendidikan melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, yang diwujudkan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong guru/pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menyiapkan siswa untuk menghadapi era globalisasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik. Saat ini, begitu banyak macam strategi, metode maupun model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Perilaku merupakan cerminan karakter atau sifat, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan perilaku yang mencerminkan

karakter atau sifat yang dimiliki oleh seorang individu. Setiap individu memiliki karakter dasar yang perlu ditanamkan dan dilatih agar dapat berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang penting dalam kehidupan sosial yaitu karakter kolaboratif. Melalui kolaboratif, individu dapat saling berinteraksi dan beradaptasi terhadap lingkungannya.

Kemampuan berkolaboratif siswa juga menghindarkan dari sikap minder dan dapat melatih siswa dalam menjalani hubungan untuk lebih terbuka dengan siswa lain, sehingga tercipta keadaan menghargai perbedaan pendapat dan kemampuan yang ada. Kemampuan berkolaboratif juga dapat meningkatkan hubungan sosial bagi siswa dan guru.

Kemampuan berkolaboratif akan menumbuhkan karakter siswa untuk saling menghargai, bertanggung jawab dan peduli dengan sesama kemampuan berkolaboratif dapat menghindarkan siswa dari sikap egois, karena berkolaboratif menciptakan hubungan saling membutuhkan kekompakan dalam

mencapai tujuan bersama, menghargai orang lain serta peduli terhadap orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Dalam proses pembelajaran guru jarang membagi siswa dalam bentuk kelompok sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang berkolaboratif untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, selain itu guru membagi kelompok siswa namun tidak secara heterogen hanya membagi kelompok berdasarkan tempat duduk siswa tanpa memperhatikan tingkat prestasi siswa sehingga siswa membentuk kelompok yang tidak heterogen, dalam pembelajaran kelompok hanya siswa yang pandai yang aktif dalam kelompok sehingga siswa yang lainnya kurang aktif dalam pembelajaran kelompok

dan mengakibatkan siswa kurang aktif, dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran merasa minder terhadap temannya yang aktif dalam proses kerja kelompok karena guru hanya memberikan masukan atau bantuan kepada siswa yang bekerja saja dalam kelompok tersebut.

Jika fenomena tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak terhadap kemampuan kolaboratif siswa dalam kolaboratif kelompok. Maka diperlukan perbaikan pembelajaran

untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu Model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *index card match* cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut

Jadi metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* merupakan sebuah strategi pengajaran yang melibatkan murid bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama melalui kerjasama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ”**Pengaruh pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap kemampuan kolaboratif siswa sd inpres 12/79 macanang kecamatan tanete riattang barat kabupaten bone**”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran aktif tipe *index card match* di SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone ?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan kolaboratif siswa SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone ?

3. Apakah penerapan model pembelajaran aktif tipe *index card match* berpengaruh terhadap kemampuan kolaboratif murid SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran aktif tipe *index card match* di SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan kolaboratif murid SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap kemampuan kolaboratif murid pada murid SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Jika tujuan di atas dapat dicapai, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi Siswa

Diharapkan mampu meningkatkan kolaboratif dalam kelompok belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa kelas V SD Inpres 10/79 macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

- b. Bagi guru

Menciptakan kreativitas baru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan membentuk kemampuan serta keterampilan dalam menyusun suatu karya ilmiah secara tertulis dan sistematis serta mendapatkan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan kolaboratif siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian *Eksperimental* dengan menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Karena ada perlakuan (treatment), sehingga penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian eksperimen. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2013: 09).

Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *index card match* sebagai perlakuan terhadap kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran langsung sebagai perlakuan terhadap kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Oktober tahun 2021 Bone. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 12/79 Macanang, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten, Rancangan penelitian ini adalah menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Inpres 12/79 Macanang kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yaitu berjumlah 344 orang.

Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara sengaja.. Maksudnya peneliti menentukan sendiri sekolah yang akan dijadikan sampel. Dalam penelitian ini ditetapkan dua kelas yaitu kelas V. A 30 orang tidak menggunakan penerapan pembelajaran *index card match* (Kelas control) dan V. B 30 orang menggunakan penerapan pembelajaran *index card match* (kelas eksperimen) dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V di SD Inpres 12/79 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel (X) *dependent* (bebas) yaitu, penerapan model pembelajaran *index card match* dan variabel (Y) *independen* (terikat) yaitu, kemampuan kolaboratif siswa.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka persiapan pelaksanaan penelitian, diantaranya:

- a. Studi kepustakaan mengenai metode pembelajaran Aktif Tipe *index card match*
- b. Menyusun instrumen penelitian yang disertai dengan proses bimbingan dengan dosen komisi penasehat.
- c. Mengurus surat izin penelitian, izin dari Administrasi Pendidikan UNM.
- d. Berkunjung ke SD Inpres 12/79 Macanang untuk menyampaikan surat izin penelitian dan sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- e. Berkonsultasi dengan guru kelas V untuk menentukan waktu, teknis pelaksanaan penelitian.
- f. Menguji coba instrumen penelitian, mengolah data hasil uji coba instrumen tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan memberikan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam kemampuan berkolaboratif. Setelah pretes dilakukan dan dilakukan pengoreksian, pertemuan berikutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *index card match* pada kelas eksperimen dan pembelajaran

dengan pendekatan konvensional pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi pembelajaran oleh peneliti sendiri dengan menggunakan aktif tipe *index card*. Pada kelas kontrol diberikan pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat perlakuan yang sama dalam hal jumlah jam pelajaran, soal-soal latihan dan tugas. Kelas eksperimen menggunakan LKS rancangan peneliti, sedangkan kelas kontrol menggunakan sumber pembelajaran dari buku paket yang disediakan sekolah. Terakhir memberikan angket kolaboratif pada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui kolaboratif siswa setelah pembelajaran kedua kelas tersebut.

Tahap Akhir

Setelah dilaksanakan penelitian, maka selanjutnya adalah tahap akhir. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a. Menganalisis data kuantitatif dengan menguji statistik.
- b. Menganalisis data kualitatif berupa skala Likert.
- c. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.
- d. Merumuskan hasil penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendesripsian hasil penelitian ini disajikan dalam persentase ketercapaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui observasi yang dilakukan pada guru dan siswa melalui beberapa pertemuan pembelajaran.

Hasil observasi guru pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari ketujuh aspek yang diamati ada tiga aspek yang tidak terpenuhi yaitu aspek kedua guru tidak membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, aspek kelima guru tidak mengocok semua kertas sehingga tidak tercampur antara soal dan jawaban, aspek ketujuh guru tidak meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh.

Sedangkan aspek yang terpenuhi adalah aspek pertama guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas, aspek ketiga pada separuh bagian, tulis pertanyaan dan separuh bagiannya lagi menuliskan . Setiap kertas bersisi satu pertanyaan, aspek keempat Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran *index card match* pada pertemuan pertama adalah 57,14% atau berada pada kategori sedang.

Hasil observasi guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari ketujuh aspek yang diamati ada beberapa aspek yang telah terpenuhi. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran *index card match* pada pertemuan kedua adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik.

Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari ketujuh aspek yang diamati ada dua aspek yang tidak terpenuhi yaitu aspek kedua siswa tidak mengerjakan kuis untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, aspek kelima siswa tidak membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah dipelajari. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran *index card match* pada pertemuan pertama adalah 71,42 % atau berada pada kategori baik.

Hasil observasi siswa pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari ketujuh aspek yang diamati semua aspek terpenuhi, Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran *index card match* pada pertemuan pertama adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik.

Pada angket *pretest* indikator pertama yaitu saling membantu sesama anggota dalam kelompok terdapat pada butir nomor 18 dengan nilai *pretest* kontrol yaitu 88 dan 100 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 87 dan 112 pada kelas eksperimen. Angket *pretest* indikator kedua yaitu setiap

anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan terdapat pada butir nomor 2,5,14 dengan masing-masing nilai *pretest* kontrol yaitu 94,84,90 dan 110,94,98 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 89,78,89 dan 109,108,118 pada kelas eksperimen. Angket *pretest* indikator ketiga yaitu menghargai kontribusi setiap anggota kelompok terdapat pada butir nomor 12,17,19 dengan masing-masing nilai *pretest* kontrol yaitu 70,59,84 dan 98,96,92 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 74,76,87 dan 114,115,121 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator keempat yaitu setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas terdapat pada butir nomor 7 dengan masing-masing nilai *pretest* kontrol yaitu 83 dan 102 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 81 dan 122 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator kelima yaitu berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung terdapat pada butir nomor 3,10,15,16 masing-masing nilai *pretest* kontrol yaitu 86,84,84,78 dan 106,102,106,76 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 80,77,91,61 dan 130,124,127,123 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator keenam yaitu meneruskan tugas yang menjadi tanggung

jawabnya terdapat pada butir nomor 20 masing-masing nilai pretest kontrol yaitu 79 dan 95 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 77 dan 121 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator ketujuh yaitu mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok terdapat pada butir nomor 4,6,11 masing-masing nilai pretest kontrol yaitu 84,88,60 dan 90,102,89 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 87,81.67 dan 121,130,119 pada kelas eksperimen.

Angket *pretest* indikator kedelapan yaitu menyelesaikan tugas tepat waktu terdapat pada butir nomor 1,9,13 masing-masing nilai pretest kontrol yaitu 102,80,77 dan 116,90,88 pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai pada *posttest* kelas kontrol adalah 108,86,83 dan 112,123,112 pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kemampuan berkolaboratif dari kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *index card match*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran *index card match* terlebih dahulu siswa mengerjakan angket kolaboratif siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tanpa dipengaruhi pembelajaran *index card match*, namun sebelum melakukan pengukuran kemampuan kolaboratif, maka dilakukan uji

validasi angket dan analisis reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Kemampuan kolaboratif siswa sebelum diajar dengan menggunakan pembelajaran tercermin dari skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal angket yang diberikan.

Kolaboratif siswa VI SD Inpres 12/79 Macanang menunjukkan bahwa secara nominal rata-rata kemampuan berkolaboratif sebelum diajar dengan menggunakan pembelajaran *index card match* berada pada mean kategori cukup.

Gambaran sesudah pembelajaran *index card match* dapat tercermin dari skor yang diperoleh siswa dalam menjawab angket yang diberikan, berupa angket yang terdiri dari 20 butir soal dengan 5 pilihan alternatif jawaban. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sesudah dipengaruhi pembelajaran keterampilan proses.

Berdasarkan menunjukkan bahwa secara nominal rata-rata kemampuan berkolaboratif siswa sesudah diberi perlakuan sangat berbeda dibanding sebelum diberi perlakuan, kemampuan berkolaboratif siswa sesudah diajar dengan menggunakan pembelajaran *index card match* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diajar dengan menggunakan pembelajaran keterampilan

proses. Kemampuan berkolaboratif siswa dari statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* 82,20 dengan kategori tinggi sehingga disimpulkan bahwa kemampuan kolaboratif siswa sesudah diajar dengan menggunakan pembelajaran *index card match* menunjukkan kemampuan berkolaboratif yang lebih tinggi jika dibandingkan sebelum menggunakan pembelajaran *index card match*.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16.0. Berdasarkan *output tes of normality kolmogorof smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis sebelum dan sesudah pembelajaran *index card match* yang telah dinyatakan berdistribusi normal tersebut selanjutnya diuji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi dengan varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis akhir yaitu uji hipotesis dengan statistik parametrik metode t dua arah. Metode t dibantu program SPSS 16 menggunakan teknik *paired sampel t-test*. Teknik ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan dimana sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Menu yang digunakan adalah *analyze-compare means-paired sample t-test*. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai

kolom *asyp.sig.(2-index card matchled)*. Dalam uji dua arah berlaku ketentuan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan kolaboratif siswa kelas V di SD Inpres 12/79 Macanang.

H_a = terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan kolaboratif siswa kelas V di SD Inpres 12/79 Macanang.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig (2-index card matchled) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig (2-index card matchled) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 95% (0,05).

Berikut rangkuman hasil *uji-t* dengan menggunakan teknik *paired sampel t-test* pengaruh pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan berkolaboratif siswa di kelas V SD Inpres 12/79 Macanang.

Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Analisis Uji Hipotesis *Paired Sampel t-Test*

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis kemampuan kolaboratif siswa dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan proses, diperoleh nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan

Ha diterima. Terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan berkolaboratif sebelum dengan sesudah pembelajaran *index card match*.

Kemampuan berkolaboratif siswa sesudah pembelajaran *index card match* lebih tinggi dibanding sebelum pembelajaran *index card match*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan berkolaboratif siswa di SD Inpres 12/79 Macanang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan kolaboratif siswa kelas V SD Inpres 12/79 Macanang setelah diajar dengan menggunakan penerapan *index card match*. Hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan penerapan pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan kolaboratif siswa di kelas V SD Inpres 12/79 Macanang yaitu penerapan pembelajaran *index card match* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar kolaboratif karena setiap siswa bekerja untuk mendapatkan pasangan atau teman kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota

kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok pasangan.

Model pembelajaran *index card match* merupakan model pembelajaran kelompok berpasangan yang menggabungkan tingkat kemampuan dan motivasi siswa dalam berkolaboratif. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah, sehingga dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua anggota dalam kelompok sudah menguasai materi ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail (2008), yang mengatakan bahwa model pembelajaran *index card match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreativitas maupun menguasai ketrampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Begitu pula bagi guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat vital, sebab gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa dalam interaksi edukatif, sehingga diperlukan kompetensi guru yang memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Dengan demikian maka seseorang guru diharapkan untuk selalu dapat mengontrol emosionalnya dalam menghadapi siswa di kelas, memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, mampu menghadapi perbedaan karakteristik individu siswa, memiliki pengetahuan yang luas, kreatif, inovatif, serta dapat menjadi teladan di sekolah.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok berpasangan dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling menemukan pasangannya. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada perbedaan kemampuan berkolaboratif siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *index card match* di SD Inpres 12/79 Macanang. Kemampuan kolaboratif siswa sesudah penerapan pembelajaran *index card match* berpengaruh secara positif terhadap kemampuan kolaboratif siswa kelas V di SD Inpres 12/79 Macanang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran aktif tipe *Index card match* dilakukan dengan dua pertemuan rata-rata berada pada kategori baik pada aspek guru dan siswa.
2. Kemampuan kolaboratif murid sebelum penerapan pembelajaran *Index card match* pada umumnya berada pada kategori cukup sedangkan sesudah penerapan model pembelajaran aktif tipe *Index card match* berada pada kategori tinggi.
3. Ada pengaruh positif pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Index card match* terhadap kemampuan kolaboratif siswa di SD Inpres 12/79 Macanang Kabupaten Bone.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Pada guru kelas yang hendak menggunakan penerapan pembelajaran *Index card match* dalam pembelajaran karena dengan penerapan model.

- a. pembelajaran ini dapat mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses
- b. Guru disarankan untuk memilih penerapan model pembelajaran *Index card match*. Hal ini dikarenakan, pada penerapan pembelajaran *Index card match* dapat untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi belajar

2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mendorong guru untuk mengembangkan pelajaran yang aktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan, baik untuk melakukan penelitian lanjutan maupun penelitian yang lain dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Index card match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2016. *Pengembangan Model dan Model Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Deepublish.
- Daryanto & Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maasawet, T. (2011) Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII Negeri VI Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Bioedukasi, (online)*, Volume 2, No 1. FKIP Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur (<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Saintifik/article/view/534>, Diakses 19 Juni 2021)
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . 2016. *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2014. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Johnson & Johnson. 1991. Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share*. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocation Education (ELINVO)*, 1(1), 1-16

- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pt. Asdi Mahastya
- Nasution, Mulia. 2000. *Manajemen Personalia Aplikasi Dalam Perusahaan Djembatan*. Jakarta
- Nurjiono Erwin. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah – Masalah Sosial*. Yogyakarta : Gava Media.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rodiyah, Siti. 2017. Upaya Meningkatkan Kerjasama. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan FKIP. UMP.
- Rusefendi, E.T. 1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra, M. Yudha. 2005. *Perkembangan Gerak dan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Silvy, D. Y., Ery Tri, D., & Anang, S. Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksi Pembelajaran IPS, (online)*. Vol. 1, No 1, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jtppip/article/view/5863>, Diakses 18 Juli 2021) .
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-teori Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugianto .2007. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.